

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA MELALUI MEDIA PETA KONSEP PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nursari Rindu Simanullang

Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Telukdalam, Kab. Nias Selatan, Sumatera Utara, Indonesia

(nr.manulang@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia dengan materi pokok Debat di kelas X-Anggrek SMA Negeri 1 Telukdalam dengan menggunakan media peta konsep Tahun Pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar kognitif siswa hanya mencapai rata-rata 61.71 sedangkan pada siklus II hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar mencapai 77.75 tergolong dalam kategori baik. Dengan demikian penerapan media pembelajaran berupa peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Saran yang diajukan peneliti, yakni: hendaknya dalam pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia menggunakan media peta konsep pada pokok bahasan debat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, hendaknya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia menggunakan media peta konsep, dan hendaknya dalam menggunakan media peta konsep dalam pembelajaran guru harus mempersiapkan materi yang akan diberikan dengan baik.

Kata Kunci : Hasil; Media; Peta Konsep

Abstract

The aim of the study was to determine the increase in student learning outcomes in the Indonesian Language Education subject with the subject matter of Debate in class X-Anggrek SMA Negeri 1 Telukdalam using the media concept map for the 2021/2022 Academic Year. The implementation of classroom action research was carried out for two cycles. The results showed that in the first cycle the students' cognitive learning outcomes only reached an average of 61.71 while in the second cycle the students' cognitive learning outcomes experienced an increase with an average learning result reaching 77.75 belonging to the good category. Thus the application of learning media in the form of concept maps can improve students' cognitive learning outcomes. Suggestions put forward by researchers, namely: in learning Indonesian Language Education use concept map media on the subject of debate so that it can improve students' cognitive learning outcomes, should in improving the quality of learning Indonesian Language Education use concept map media, and should use concept map media in teacher learning must prepare the material that will be given properly.

Keywords: Results; Media; Concept maps

<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Kohesi>

A. Pendahuluan

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh perencanaan yang baik, sistematis dan dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hasil belajar (Ziraluo, 2015). Oleh karena itu, seorang guru memerlukan strategi penyampaian materi untuk mendesain pembelajaran yang memungkinkan peserta belajar untuk memperoleh informasi yang efektif, efisien sesuai dengan situasi dan kondisi yang kondusif. Tanpa guru yang profesional, mustahil suatu sistem pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan (Ziraluo, 2020).

Peningkatan mutu pendidikan menuntut guru untuk harus mampu menjalankan dan menguasai berbagai macam model pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan serta menjadi guru profesional dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Harefa, 2019). Profesionalitas seorang guru dapat dilihat melalui kemampuan guru tersebut dalam memilih strategi penyampaian materi. Seorang guru juga harus mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang dibelajarkan kepada siswa, demi tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan (Surur, M., 2020).

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh penulis bahwa di kelas X-MIA Aggrek SMA Negeri 1 Telukdalam bahwa pembelajaran yang dilakukan masih bersifat satu arah atau pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,

siswa kurang berani menyampaikan pendapat atau gagasan, media pembelajaran dan buku di sekolah kurang memadai, dan siswa kurang antusias dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh guru. Situasi seperti ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah sebesar 65.

Berdasarkan informasi dari guru bahwa dari 30 siswa kelas X-Anggrek, hanya 14 siswa (42%) yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sisanya 16 siswa (58%) nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan nilai rerata tertinggi sebesar 83 dan nilai terendah 42. Dari berbagai permasalahan yang muncul pada pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia di kelas X-MIA Aggrek SMA Negeri 1 Telukdalam dan mengakibatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar Pendidikan Bahasa Indonesia menjadi kurang maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan kualitas pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di atas, penulis menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran inovatif yaitu, dengan menggunakan media peta konsep. penggunaan media pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut AECT (Harefa, D., 2020) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Salah satu media yang digunakan untuk

menunjang pembelajaran yaitu, media peta konsep.

Menurut Marthin dalam Trianto dalam (Harefa, D., Telaumbanua, 2020) bahwa peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal di hubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Media pembelajaran berupa peta konsep yang digunakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Peta Konsep pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas X-MIA SMA Negeri 1 Telukdalam Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) (Harefa, 2020b). Penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan kegiatan yang berulang berupa tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian

perlakuan sampai dengan dampak perlakuan tersebut” (Arikunto, 2010). Penelitian Tindakan Kelas sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan PTK guru dapat menentukan solusi dari masalah yang timbul di kelas”.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Telukdalam, Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini adalah: Karena nilai siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia tergolong rendah

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-MIA Anggrek SMA Negeri 1 Telukdalam tahun pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini disesuaikan dengan jadwal sekolah. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini kurang lebih dua bulan, yaitu pada bulan Januari sampai dengan akhir Februari 2022.

Penelitian ini direncanakan dua siklus. Siklus pertama menggunakan pembelajaran dengan peta konsep, siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua yaitu 1) perencanaan, yang meliputi penetapan materi dan penetapan pelaksanaan, 2) tindakan, yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar tentang materi debat, 3) observasi, yang dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi, dan hasil belajar dan 4) refleksi, yang meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan

sekaligus menyusun rencana pembelajaran perbaikan dan siklus berikutnya.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, maka digunakan beberapa bentuk instrumen penelitian, sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang digunakan penulis pada siklus I dan II berbentuk tes objektif disusun berdasarkan kisi-kisi pada materi debat dengan jumlah soal sebanyak 10 butir soal persiklus yang terdiri dari 4 opsi jawaban.

2. Non Tes

Non tes yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. adapun lembar observasi yang penulis gunakan sebagai instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terkait dengan minat, perhatian, partisipasi dan presentasi hasil belajar siswa.

b. Lembar pengamatan pembelajaran responden guru (peneliti)

Lembaran obsevasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran. Lembaran observasi yang diuraikan di atas, sebelum ditetapkan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasikan (validasi *intern*) kepada tiga orang guru/ dosen yang telah berpengalaman mengajar. Dalam hal ini validasi *intern* adalah validasi secara logis.

Teknik analisis yang dilakukan adalah secara kualitatif dan secara kuantitatif. Dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes penulisan teks berita melalui metode Grup Investigasi pada siklus I, II. Analisis data tes secara kuantitatif atau deskriptif persentase ini dilakukan dengan menghitung nilai masing-masing aspek, merekap nilai siswa, menghitung nilai rata-rata siswa, dan menghitung persentase nilai. Teknik analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penskoran

Diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan untuk memperoleh hasil tes.

b. Penjumlahan skor setelah lembar hasil kerja siswa diberikan skor sesuai dengan kisi-kisi instrumen, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir, dengan rumus Purwanto dalam (Harefa, 2020a) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

c. Penentuan nilai

Penentuan batas nilai kelulusan dan penilaian terhadap hasil belajar tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan presentasi penentuan nilai atau perhitungan presentasi untuk skala lima.

d. Mencari rata-rata

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara keseluruhan, terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung dari hasil belajar siswa (La'ia & Harefa, 2021). Rata-rata hitung dari hasil belajar siswa ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata hitung

$\sum X$ = Jumlah nilai

n = Jumlah siswa

2. Secara Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari data nontes, yaitu hasil observasi, analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang diperoleh, dalam satuan-satuan, dan dikategorisasikan. Selanjutnya, diteruskan dengan analisi data kualitatif (observasi) dengan menempuh tiga tahapan adalah sebagai berikut:

- Reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan data informasi dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan peneliti.
- Paparan data, yaitu bahwa data yang sudah terorganisasi dikelompokkan atau dideskripsikan sampai bermakna dalam bentuk tabel atau grafik ataupun dinarasikan.
- Penyimpulan, yaitu bahwa berdasarkan paparan yang telah dibuat suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formula singkat.

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-Anggrek semester 2 SMA Negeri 1 Telukdalam Kabupaten Nias Selatan Tahun Pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 orang siswa, dengan jumlah laki-laki 19 orang dan perempuan 11 orang. Sebelum melaksanakan penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan kepala SMA Negeri 1 Teludalam serta guru mata pelajaran yang bersangkutan, dalam menginformasikan dan membahas rencana atau prosedur penelitian yang akan

dilakukan. Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah:

- Perencanaan yaitu menyusun dan menyiapkan segala apa yang akan dipergunakan dalam melaksanakan penelitian ini diantaranya mempersiapkan, perangkat pembelajaran, materi yang akan diajarkan, soal tes hasil belajar, lembar observasi dan daftar hadir siswa.
- Tindakan yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran dalam kelas dengan menyajikan materi Debat dengan menggunakan media pembelajaran peta konsep sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dan melakukan kegiatan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan tes hasil belajar yang telah dipersiapkan.
- Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya pembelajaran di dalam kelas, dengan tujuan untuk mengetahui dan mendata setiap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini dilaksanakan dengan mepedomani lembar observasi yang telah dipersiapkan.
- Refleksi adalah kegiatan analisis hasil pembelajaran yang dilakukan, yang meliputi proses pembelajaran di dalam kelas dan hasil belajar yang telah dicapai, serta mempersiapkan tindakan pembelajaran berikutnya apa bila hasil belajar siswa tidak memenuhi target yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi yaitu dengan menggunakan jasa pengamat lain yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia di kelas X-Anggrek yang membantu dalam

pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan terkontrol. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Telukdalam sehingga tidak mengganggu proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lain, dan juga peneliti sekaligus sebagai praktisi tidak perlu meninggalkan kelas tempat mengajar.

a. Siklus I

Setelah berakhir 2 (dua) kali pertemuan pada pelaksanaan kegiatan siklus I, maka peneliti memberikan tes kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dibahas, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran keberhasilan belajar siswa pada siklus I. persentase jumlah siswa yang tuntas pada siklus I masih belum mencapai tingkat keberhasilan sebesar 75% dari jumlah siswa keseluruhan sebagai subjek dalam pelaksanaan penelitian ini.

b. Siklus II

Hasil pembelajaran pada siklus II yang telah di uraikan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan media pembelajaran peta konsep telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan, dan berdasarkan hasil persentase ketuntasan belajar siswa yang mencapai 85.71%, maka penelitian ini dinyatakan berhasil dengan kategori baik.

Pembahasan yang dimaksud dalam penelitian ini untuk membahas lebih jauh temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, hal ini didasarkan pada atas uraian pada bab sebelumnya

mengenai permasalahan pokok yang telah diuraikan pada bab I. Agar penelitian ini lebih sistematis maka urutan pada pembahasan ini adalah mengungkapkan kembali permasalahan pokok penelitian, memberikan jawaban umum atas permasalahan penelitian, analisis dan penafsiran temuan-temuan, perbandingan temuan dengan teori serta keterbatasan analisis, dan penafsiran temuan.

1. Permasalahan Pokok

Sebagaimana yang telah di uraikan pada bab I bahwa permasalahan pokok pada penelitian ini adalah pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), masih menjadi satu-satunya sumber belajar, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pengasuh bidang studi Pendidikan Kegarwanegaraan diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas X-Anggrek semester I (satu) tahun pembelajaran 2021/2022 masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 65, dan persentase ketuntasan belajar masih kurang dari 75%.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mencoba menerapkan pembelajaran baru yaitu, dengan menggunakan media pembelajaran peta konsep, dengan pembelajaran seperti ini diharapkan siswa lebih aktif dalam menyampaikan ide atau gagasan, dan hasil belajarnya lebih meningkat.

Dengan demikian maka dalam penelitian ini lebih mengfokuskan penerapan media pembelajaran peta konsep agar proses dan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Telukdalam dapat mengalami peningkatan, sehingga uraian

tersebut dapat menjawab permasalahan pokok dalam penelitian ini.

2. Jawaban Umum atas Permasalahan Pokok

Berpedoman pada hasil belajar siswa pada siklus II maka yang menjadi jawaban umum dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan media peta konsep yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kegarwanegaraan di kelas X-MIA Anggrek dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa hal ini terbukti dengan tercapainya proses dan hasil belajar siswa yang lebih dari 75%.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini sampai pada siklus ke II disebabkan karena dalam siklus I proses dan hasil belajar siswa masih belum memenuhi target pencapaian dikarenakan beberapa faktor diantaranya: siswa masih belum mengenal media peta konsep, masih memiliki minat yang rendah serta peneliti masih memiliki kekurangan kemampuan dan persiapan dalam melaksanakan pembelajaran ini. Maka dengan berpedoman pada pelaksanaan siklus I peneliti merencanakan dan melaksanakan kembali pembelajaran pada siklus ke II dengan memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

3. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

a. Pelaksanaan belajar dengan peta konsep

Pelaksanaan belajar dengan peta konsep pada siklus I pertemuan pertama dengan materi pokok Debat siswa merasa kaku dan tidak terbiasa dengan cara belajar menggunakan media peta konsep sehingga pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal. Hal ini terlihat dari hasil

observasi pembelajaran yang disebabkan oleh:

- c. Siswa tidak serius dalam belajar karena kegiatan pembelajaran sudah sangat jauh dari kegiatan pembelajaran sebelumnya.
- d. Kurangnya minat dan motivasi dari dalam diri siswa yang mengakibatkan siswa kurang terlibat aktif.
- e. Keaktifan siswa dalam belajar kurang karena mereka kurang memahami materi pokok yang diberikan.
- f. Siswa masih tidak berani dalam mempresentasikan hasil kerjanya karena kurang percaya diri.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media pembelajaran peta konsep mulai ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya, dimana siswa mulai membiasakan diri belajar dengan media peta konsep, mulai bertanggung jawab tugasnya masing-masing, dan mampu mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas dengan baik. Hal ini terlihat dari kesimpulan dan hasil observasi. Peningkatan belajar kelompok tersebut sebagai berikut:

- a. Siswa saling bersaing dalam menanggapi permasalahan dari hasil presentasi temanya.
- b. Keaktifan siswa dalam belajar meningkat.
- c. Adanya minat, perhatian dan partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung
- d. Siswa mulai menyenangi pembelajaran yang diterapkan.

Adapun makna yang didapatkan siswa melalui belajar kelompok pada pembelajaran ini yaitu :

- a) siswa saling bertukar pendapat atau saling berbagi dengan temannya tentang materi yang sedang dipelajari.

- b) memberi pengalaman baru kepada siswa, tentang beberapa pendapat yang diperoleh dalam pembicaraan tentang materi yang sedang dipelajari
- c) siswa terlihat berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- d) rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat sangat baik sehingga minat siswa dalam belajar semakin tinggi

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa dengan belajar menggunakan media pembelajaran siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

3. Keterlibatan Guru dalam Pembelajaran dengan Media Peta Konsep

Pembelajaran dengan media peta konsep menuntut guru untuk terlibat aktif dan mempunyai peran sebagai fasilitator yaitu penghubung dalam mengaitkan materi pembelajaran melalaui pembelajaran dengan media peta konsep (Laia, 2021). Adapun peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah:

- a) Berperan sebagai sumber belajar dan perencana, guru menjadi sumber belajar dan bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan siswa, guru merencanakan proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik.
- b) Berperan sebagai mediator, dan moderator. Dalam kegitan pembelajaran ini guru dianggap sebagai penghubung antara materi yang disajikan dengan lingkungan sekitar dan menjadi pemandu pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c) Guru berperan sebagai fasilitator, dalam hal ini guru menyediakan materi pemebelajaran, dan media lain yang mendukung pelaksanaan pembelajaran.

- d) Guru berperan sebagai informator kepada siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan hal-hal yang perlu diketahui siswa dalam pembelajaran yang berlangsung.
- e) Guru berperan sebagai pembimbing dan pengelola kegiatan pembelajaran yang berlangsung agar dapat terlaksana dengan baik.
- f) Guru sebagai evaluator dimana memberikan penilaian atas hasil kerja tiap-tiap siswa.

Menurut pendapat Suparlan (2005:29) bahwa guru memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMASLIMDEF (*edukator, manager, administrator, supervisor, leader, motivator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*). Peran guru sebagai *edukator* adalah guru berusaha mengembangkan kepribadian anak, membimbing, membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada anak, peran guru sebagai *maneger* adalah selalu mampu mengawal pelaksanaan tugas poko dan fungsi berdasarkan peraturan yang berlaku, guru sebagai *adminstrator* adalah segala pelaksanaan dalam kaitanya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik, guru sebagai *supervisor* adalah mampu menilai dan melakukan bimbingan teknis terhadap perkembangan anak didiknya, guru sebagai *leader* adalah mampu memimpin dan mengambil keputusan yang bijak, guru sebagai *inovator* adalah mampu dan memiliki ide-ide segar demi kemajuan pembelajaran dan anak didiknya, guru sebagai *motivator* adalah guru mampu memberikan dorongan kepada semua anak didik untuk dapat belajar dengan giat, guru sebagai *dinamisator* adalah guru dapat memberikan dorongan kepada anak didiknya dengan

jalan menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, guru sebagai *evaluator* adalah guru mampu menyusun instrumen penilaian yang baik, melaksanakan penilaian dengan berbagai bentuk serta mampu menilai setiap pekerjaan dan tugas siswa yang telah diberikan, guru sebagai *fasilitator* adalah guru mampu memberikan bantuan teknis, arahan dan pentunjuk kepada peserta didiknya sesuai dengan tugas dan fungsinya

Guru memiliki peran dalam pembelajaran yakni: pengajar, pembimbing, pelatih pendorong, peneliti, dan evaluator.

D. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan penguasaan peserta didik pada tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit program pengajaran atau tingkat pencapaian terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran (Harefa, 2020c). Berdasarkan evaluasi yang dilakukan peneliti disetiap akhir siklus, diketahui hasil belajar siswa pada siklus pertama mencapai rata-rata sebesar 61.71 dengan persentase ketuntasan sebesar 42.86% dan persentase ketidak tuntasan mencapai 57.24% dimana hasil ini masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan dengan persentase ketuntasan belajar minimal 75%.

Kelemahan-kelemahan yang ditemukan oleh peneliti pada siklus I kemudian diperbaiki sesuai dengan pembelajaran dengan media peta konsep. Sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh dengan pemberian tes hasil belajar pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan dengan perolehan rata-rata hasil belajara siswa mencapai 77.50 dengan persentase

mencapai 85.71% dan persentase siswa yang tidak tuntas 14.29%. Dengan demikian dari perolehan hasil belajar siswa tersebut dinyatakan bahwa hasil belajar telah mencapai target yang telah ditetapkan.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan media peta konsep di kelas X-MIA Anggrek semester II SMA Negeri 1 Telukdalam Tahun Pembelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan media peta konsep pada siklus I hasil belajar kognitif siswa hanya mencapai rata-rata 61.71 pada siklus II hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar mencapai 77.75 tergolong dalam kategori baik. Dengan demikian penerapan media pembelajaran berupa peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
2. Pada siklus I kualitas pembelajaran melalui penerapan media peta konsep pada pertemuan pertama mencapai 41.67% dan pertemuan kedua mencapai 56.67% hasil tersebut berada pada kategori kurang. Pada siklus II kualitas pembelajaran pada pertemuan pertama mencapai 81.67% dan pertemuan kedua mencapai 91.67% berada pada kategori baik. Dengan demikian pembelajaran dengan media peta konsep dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitan ini maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam pembelajaran Pendidikan Kegarwanegaraan menggunakan media peta konsep pada pokok bahasan Debat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
2. Hendaknya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia menggunakan Media Peta Konsep.
3. Hendaknya dalam menggunakan media peta konsep dalam pembelajaran guru harus mempersiapkan materi yang akan diberikan dengan baik

F. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Ilmiah*. In *Rineka cipta, Jakarta*.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D. (2019). THE EFFECT OF GUIDE NOTE TAKING INSTRUCTIONAL MODEL TOWARDS PHYSICS LEARNING OUTCOMES ON HARMONIOUS VIBRATIONS. *JOSAR (Journal of Students Academic Research) URL*, 4(1), 131–145. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/josar/article/view/1109>
- Harefa, D. (2020a). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D. (2020b). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH PADA APLIKASI JARAK DAN PERPINDAHAN. *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Harefa, D. (2020c). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Laia, A. (2021). *Menyimak Efektif*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Ziraluo, M. (2015). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kultura*, 16.
- Ziraluo, M. (2020). ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILIKUSI, DAN PERLOKUSI PADA DEBAT CAPRES-CAWAPRES REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 249.